PRINSIP SELF-SPIRITUAL THERAPY MENURUT ROMA 8:12-14

Penulis :

R. Bimo Ario Tedjo, S.Th dan Ferdinan Pasaribu, S.Th

Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer Tanjung Enim

Email :

bimotedjo14@gmail.com¹ dan ferdinan marcos1994@gmail.com²

Abstract:

The purpose of this study was to find the method of spiritual recovery of students level III and V in Ebenhaezer Theological College based on the principle of self-spiritual therapy according to Romans 8: 12-14. This is because, there are still many students especially level III and V who like to quarrel, live in pretense and selfishness. This condition occurs because the students of the third and fifth level at STTE do not understand the importance of an intimate relationship with God in a personal way continuously, have not made peace with themselves through genuine repentance before God and are still concerned with the desires of the flesh. To solve this problem, researchers used a descriptive bibliological method with a qualitative approach, because this method is considered the most appropriate by researchers in conducting research. Descriptive method aims to provide a complete and natural picture of an event that occurred and the bibliological method used by researchers, because researchers find the principle of self-spiritual therapy according to Romans 8: 12-14 in the Bible, namely 1). Having awareness as a believer, 2). Intensive repentance, 3). Giving yourself is led by the Holy Spirit. 4). Self control. So researchers believe that the principle of self-spiritual therapy according to Romans 8: 12-14 is able to solve problems that occur and get the best solution

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan metode pemulihan kerohanian mahasiswa-mahasiswi tingkat III dan V di Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer berdasarkan prinsip self-spiritual therapy menurut Roma 8:12-14. Hal ini dikarenakan, masih banyak mahasiswa-mahasiswi khususnya tingkat III dan V yang suka bertengkar, hidup dalam kepura-puraan dan mementingkan diri sendiri. Kondisi seperti ini terjadi dikarenakan mahasiswa-mahasiswi tingkat III dan V di STTE kurang memahami pentingnya hubungan intim dengan Tuhan secara pribadi secara terus menerus, belum berdamai dengan dirinya melalui pertobatan yang sungguh-sungguh di hadapan Tuhan dan masih mementingkan keinginan daging.

Untuk menyelesaikan persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif bibliologis dengan pendekatan kualitatif, sebab metode inilah yang dianggap paling sesuai oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap dan natural akan suatu peristiwa yang terjadi dan metode bibliologis digunakan oleh peneliti, sebab peneliti menemukan prinsip self-spiritual therapy menurut Roma 8:12-14 dalam Alkitab yaitu 1). Memiliki kesadaran sebagai orang percaya, 2). Pertobatan secara intensif, 3). Memberi diri dipimpin Roh Kudus. 4). Penguasaan diri. Maka peneliti meyakini bahwa prinsip self-spiritual therapy menurut Roma 8:12-14 mampu memecahkan persoalan yang terjadi dan mendapatkan solusi terbaik.

Kata Kunci: Prinsip, Self, Spiritual, Therapy, Roma

I. PEMBAHASAN

Latar Belakang Surat Roma

Menurut tradisi kota Roma didirikan pada tahun 753 SM di tujuh bukit, di atas jurang tebing dimana tanah datar Latin bertemu dengan sungai Tiber, tempat penyeberangan pertama di Muara. Roma juga merupakan tempat bertemu dan bercampurnya bangsa-bangsa dan bukanlah tempat tinggal satu bangsa saja. Sehingga

hampir seribu tahun semua masyarakat beradab dari Inggris sampai Arab menjadi anggota kepemimpinan dan kerajaannya, Roma menjadi kosmopolitan dan Romawi adalah dunia.³⁸ Maka banyak orang dari berbagai bangsa berkumpul di Roma untuk menjalani kehidupan secara sosial bermasyarakat dari berbagai kultur dan budaya masing-masing di bawah pemerintahan Romawi pada saat itu.

Pada masa Paulus, kota Roma dikenal sebagai pusat peradaban dunia namun sudah sangat merosot. Walaupun ibukota ini mempunyai kedudukan yang mulia dalam pemerintahan, tetapi kejahatan terus meningkat. Korupsi, hidup dalam kemewahan tanpa bekerja, moralitas yang sangat rendah bahkan hingga ke dalam rumah-rumah ibadah terjadinya moralitas yang buruk dan semakin bertambah parah.³⁹

Paulus menulis surat Roma dengan tema yang paling penting yaitu *Pembenaran karena iman*, dimana tema ini yang melatar belakangi Paulus menulis surat Roma untuk menjadikan Injil sebagai pemberitaan penting dalam surat ini, agar jemaat memahami bahwa hanya iman kepada Kristus yang mampu membenarkan manusia dari dosa untuk memperoleh keselamatan kekal.⁴⁰ Maka Paulus ingin memberi doktrin yang penting tentang Injil bahwa itulah kekuatan Allah untuk menyelamatkan orang-orang berdosa dari maut dan memperoleh kebenaran Allah sehingga mereka yang dibenarkan akan hidup dalam iman yang teguh kepada Kristus (Rm. 1:16-17).

Dalam buku berjudul “*Eerdmans Handbook To The Bible*”, David dan Pat Alexander mengatakan bahwa:

Romans takes pride of place among the New Testament letters. In point of time, it follows the Thessalonian and Corinthian letters and Galatians, and precedes Colossians and Ephesians. Some of themes of the earlier letters are taken up again in Romans, which is the fullest and most closely reasoned statement we have of the basic Christian truths.⁴¹

³⁸ _____, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 321

³⁹ Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru*, (Bandung: Kalam Hidup, 1980), 55

⁴⁰ Ola Tuluhan, *Introduksi Perjanjian Baru*, (Malang: Departemen Literatur YPPH, 1999), 121

⁴¹ David Alexander, Pat Alexander, *Eerdmans Handbook To The Bible*, (Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1973), 581

Pernyataan Alexander menegaskan bahwa surat Roma ini merupakan surat Paulus yang paling panjang, paling teologis dan paling berpengaruh. Sehingga ada kemungkinan karena alasan-alasan itulah surat Roma diletakkan di depan ketiga belas suratnya yang lain. Paulus menulis surat ini dalam rangka pelayanan rasulinya kepada dunia bukan Yahudi.⁴² Setelah surat Roma diselesaikannya, maka tiga tahun kemudian ia tiba di Roma.⁴³

Tidak jelas bagaimana kelompok Kristen terbentuk di Roma dan juga tidak disebutkan adanya semacam pertemuan atau kegiatan jemaat sebagai jemaat apalagi uskup atau sakramen.⁴⁴ Namun Alkitab dalam Kisah Para Rasul mencatat bahwa jemaat di Roma atau kekristenan di Roma kemungkinan didirikan oleh orang dari Makedonia dan Asia yang bertobat di bawah pelayanan Paulus dan juga oleh orang-orang Yahudi yang bertobat pada hari Pentakosta (Kis. 2:10). Paulus tidak memandang Roma sebagai wilayah khusus dari rasul lain (Rm. 15:20).⁴⁵

Dengan adanya informasi ini, maka kerinduan dan semangat Paulus untuk menulis surat Roma semakin menggelora dan menghasilkan surat yang memiliki doktrin dengan nilai theologis yang sangat tinggi dan fundamental dalam kekristenan guna membimbing jemaat di Roma untuk mampu hidup dalam kebenaran.

Penulis Surat Roma

Surat Roma ditulis oleh Rasul Paulus (Rm. 1:1). Paulus adalah seorang farisi yang bertobat melalui pernyataan adikodrati Yesus ketika Paulus akan pergi menyiksa orang-orang percaya di Damsyik.⁴⁶ Walaupun banyak perdebatan mengenai identitas penulis surat Roma, sebab para pakar teolog liberal terus berusaha meyakinkan bahwa Paulus bukanlah penulisnya, namun hasil perdebatan tersebut telah diselesaikan dan kesepakatan telah diambil bahwa Paulus adalah penulis surat Roma. Di dalam surat

⁴²Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas:1994), 1832

⁴³Hendry H. Helay, *Penuntun Dalam Perjanjian Baru*, (Surabaya: YAKIN, 1965), 199

⁴⁴_____, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II* ..., 322

⁴⁵Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun* ..., 1832

⁴⁶Merril C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 1992), 305-307

Roma 1:10-15; 15:22-32 dan Kisah Para Rasul 19:21, Paulus rindu mengunjungi orang-orang percaya di Roma sehingga kesamaan-kesamaan inilah yang menjadi bukti yang kuat terhadap apa yang telah dinyatakan oleh Roma 1:1, yaitu bahwa Paulus adalah penulis surat Roma.⁴⁷ Melalui pasal 1:1 juga dijelaskan bahwa identitas penulis disingkapkan yaitu Paulus sendiri yang memperkenalkan dirinya sebagai pelayan yang sesungguhnya. Paulus ingin menjelaskan bahwa dia adalah hamba Tuhan yang menerima panggilan sebagai rasul ketika ia ditetapkan oleh Allah menjadi rasul di Damaskus (Kis. 9:15), bahkan sejak ia dalam kandungan, Tuhan telah memilih dan menentukannya menjadi pembawa pesan Injil (Gal. 1:15).⁴⁸ Maka, dari semua data-data di atas terbukti jelas bahwa Rasul Paulus sebagai penulis surat Roma.

Waktu, Alamat dan Tempat Penulisan

Surat Roma ditulis oleh Paulus di Korintus (Rm. 15:32), agaknya pada akhir perjalanan Paulus yang ketiga (Rm. 15:25), menjelang awal musim pelayaran di wilayah Laut Tengah, kira-kira pada akhir musim dingin (Februari-Maret, sekitar tahun 57).⁴⁹

Surat ini dialamatkan “kamu sekalian yang tinggal di Roma, yang dikasihi Allah, yang dipanggil dan dijadikan orang-orang kudus” (Rm. 1:7). Hal ini menunjukkan bahwa surat ini dialamatkan kepada jemaat yang terbentuk di Roma walaupun tidak dapat dipastikan kapan jemaat ini terbentuk dan Paulus belum pernah ke Roma (Rm.1:13) tetapi kerinduan Paulus untuk mengunjungi dan melayani mereka sangat besar (Rm. 15:23).⁵⁰ Dengan demikian, Rasul Paulus menulis surat Roma pada tahun 57, di Korintus dan ditujukan kepada jemaat Tuhan di Roma.

Maksud dan Tujuan Penulisan

Paulus menulis surat ini untuk mempersiapkan jalan bagi pelayanannya di Roma serta rencana pelayanan ke Spanyol. Tujuannya lipat dua. *Pertama*, Karena jemaat

⁴⁷Dave Hagelberg, *Tafsiran Roma dari Bahasa Yunani*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996), 4

⁴⁸Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary*, (Chicago: Moddy Press, 1966), 1183

⁴⁹Th. Van Den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 3

⁵⁰Ola Tuluan, *Introduksi ...*, 122

Roma rupanya mendengar kabar angin yang diputarbalikkan mengenai berita dan ajaran Paulus (Rm. 3:8; 6:1-2; 15), Paulus merasa perlu untuk menulis Injil yang telah diberitakannya selama dua puluh lima tahun. *Kedua*, Dia berusaha untuk memperbaiki beberapa persoalan yang terjadi di dalam gereja karena sikap salah orang Yahudi terhadap mereka yang bukan Yahudi (Rm. 2:1-29; 3:1,9) dan orang bukan Yahudi terhadap orang Yahudi (Rm. 11:11-36).⁵¹

Di dalam surat Roma, terutama pasal 15:22-25 yang menjadi tujuan utama penulisan adalah Paulus ingin memberitahukan kepada jemaat di Roma untuk mengunjungi mereka ketika ia dalam perjalanan menuju Yerusalem kemudian ke Spanyol, dan menceritakan suatu maksud lain, yaitu Paulus mengharapkan pertolongan mereka atas perjalanan yang sedang dilakukannya dan juga doa mereka atas bahaya yang akan dihadapinya dari orang-orang Yahudi yang tidak percaya untuk menyerahkan suatu persembahan. Namun melalui surat Roma Paulus juga bermaksud menjelaskan Injil Kristus yang murni kepada jemaat di Roma agar mereka memahami kebenaran.⁵²

Dengan demikian, Rasul Paulus menulis surat Roma bertujuan untuk membela pengajarannya yang telah diputarbalikkan, memperbaiki persoalan yang terjadi di dalam gereja dan memohon dukungan kepada jemaat atas perjalanan misi pelayanannya.

Isi dan Struktur Surat Roma

Isi utama dari surat Roma adalah pernyataan kebenaran Allah kepada manusia dan penerapannya bagi kehidupan rohani manusia, sebab tanpa adanya pendekatan yang benar, mustahil manusia dapat berelasi dengan Allah secara benar.⁵³

Paulus menulis surat Roma dengan isi dan struktur surat yang sangat teratur dan mengarahkan pembaca untuk mampu mengerti dan memahaminya, dimulai dengan menyapa dan menunjukkan identitas serta tugas Paulus (1:1-7), kemudian ucapan syukur (1:8-15), lalu masuk dalam isi tentang pernyataan singkat dari Injil (1:16-17). Dalam bagian utama pertama Paulus menjelaskan tentang dosa dan dampaknya (1:18-3:20),

⁵¹Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun ...*, 1833

⁵²Dave Hagelberg, *Tafsiran Roma ...*, 7

⁵³Merril C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru ...*, 376

kedua Allah yang akan menyelamatkan mereka yang beriman pada-Nya, bukan usaha manusia sedikitpun (3:21-4:25), ketiga dampak dari orang beriman yang hidup dalam Roh yaitu keselamatan kekal dalam pimpinan Roh (5:1-8:39), keempat Paulus menjelaskan tentang kesetiaan Allah terhadap janji-Nya, meskipun bangsa Israel menolak pembenaran dari Allah oleh iman (9:1-11:36), kelima tentang implikasi praktis dari kebenaran Allah (12:1-13:14) dan terakhir yang merupakan puncak dari surat ini yaitu Paulus berusaha mempersatukan adanya perpecahan antara orang Yahudi dan non Yahudi (14:1-15:13). Surat ini juga ditutup dengan peran Paulus dalam rencana Allah sebagai Rasul yang juga melayani orang-orang non Yahudi, dimana kerinduan Paulus untuk datang ke Roma disampaikan dalam surat ini (15:14-16:27).⁵⁴

1:1-7	Salam pembuka
1:8-15	Ucapan syukur
1:16-17	Tema: Kebenaran Allah yang diungkapkan dalam Injil
1:18-3:20	Kebenaran Allah dalam murka-Nya terhadap orang berdosa
3:21-4:25	Kebenaran Allah yang menyelamatkan: pembenaran oleh iman
5:1-8:39	Akibat-akibat kebenaran Allah: kebebasan dan kehidupan dalam Roh
9:1-11:36	Penolakan atas kebenaran Allah: masalah ketidakpercayaan bangsa Yahudi
12:1-15:13	Kebenaran Allah dalam kehidupan sehari-hari
15:14-33	Rencana-rencana Paulus yang lalu, sekarang, dan masa yang akan datang
16:1-27	Salam penutup ⁵⁵

Garis Besar Surat Roma

Memahami tentang garis besar surat ini, penulis mencoba memaparkan garis besar surat ini menurut buku “Introduksi Perjanjian Baru” karya Ola Tuluan, demikian:

⁵⁴Philip Johnston, *IVP Introduction to the Bible*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), 345-346

⁵⁵Ibid., 347

PENDAHULUAN: 1-17

- a. Salam (1:1-7).
- b. Hubungan antara Paulus dan para pembaca (1:8-15).
- c. Tema (1:16-17).

I. BAGIAN AJAR: 1:18 - 11:36

- A. Pembeneran karena iman (1:18-8:39).
 - a. Latar belakangnya; manusia terjual di bawah dosa (1:18-3:20).
 - b. Tentang keselamatan / pembeneran karena iman (3:21-5:21).
 - c. Akibatnya dalam kehidupan Kristen (6:1-8:39).
- B. Penyelamatan Israel (9:1-11:36).

II. BAGIAN PRAKTIS: 12:1 – 15:13

- A. Nasihat-nasihat yang bersifat umum (12:1-13:14).
 - a. Aspek-aspek sosial dari hidup Kristen (ps. 12).
 - b. Aspek-aspek kewargaan dari hidup Kristen (ps. 13).
- B. Nasihat-nasihat yang khusus (14:1-15:13).

III. PENUTUP DAN SALAM: 15:14 – 16:27⁵⁶

Dengan melihat garis besar ini, maka dapat dipahami bahwa Paulus menulis surat Roma menjadi empat bagian, diawali dengan salam dan tema penting, kemudian teori doktrin yang murni dari Paulus akan Injil, lalu aplikasi praktis, dan yang terakhir penutup berupa salam, peringatan dan ucapan syukur. Maka garis besar surat Roma ini, menjelaskan bahwa Paulus sangat sistematis menguraikan doktrin kekristenan dengan makna theologis yang sangat mendalam guna memecahkan problema yang terjadi dan dialami oleh orang percaya hingga masa kini.

Latar Belakang Teks

Bangsa Yahudi selalu hidup dengan membedakan antara tubuh dan roh, seperti yang dilakukan oleh orang-orang Yunani, hal ini membuat orang-orang Yahudi

⁵⁶Ola Tuluan, *Introduksi Perjanjian Baru ...*, 132

terpengaruh akan pengajaran Yunani tentang tubuh dan roh yang menjelaskan bahwa ketika tubuh mati baru roh akan berfungsi, tetapi Paulus tidak berkata bahwa *spirit is alive* atau roh hidup namun yang dijelaskan oleh Paulus menurut teks ini adalah *spirit is life* artinya Roh adalah hidup.⁵⁷ Maka barangsiapa yang hidup dalam pimpinan Roh Allah akan merasakan pimpinan Allah yang sama seperti ketika Allah memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir menuju tanah perjanjian.⁵⁸

Dengan demikian, yang melatar belakangi teks ini ditulis adalah dikarenakan orang-orang Yahudi terpengaruh oleh pengajaran Yunani yang menjelaskan bahwa roh hanya akan berfungsi setelah tubuh mati, sehingga walaupun mereka sudah memahami Firman Tuhan tetapi hidup mereka tidak menjadi teladan sebagai orang percaya sebab mereka terus menerus memuaskan hasrat kedagingan yang bertentangan dengan kehendak Allah dan mengakibatkan kerohanian mereka hancur, sehingga Paulus sangat menekankan bagaimana sebaiknya orang percaya sebagai anak Allah harus hidup dipimpin Roh Allah.

Konsep hidup oleh Roh yang ditulis oleh Paulus merupakan pengembangan dari pengajaran Kristus saat bertemu dan melayani Nikodemus (Yoh. 3:7-8). Dan hal inilah yang menjadi fokus dan semangat penuh Paulus untuk menuliskan teks ini kepada Jemaat di Roma agar memiliki pemahaman yang benar akan menjalani kehidupan dalam Roh.

Analisa Konteks Roma 8:12-14

Kata “Konteks” berasal dari dua kata Latin, *con* yang berarti bersama-sama atau menjadi satu, dan *textus* yang berarti susunan. Jadi konteks disini menunjukkan kalimat atau bagian yang berada di sekitar ayat atau ayat-ayat yang ingin ditafsirkan, bahkan juga menunjuk kepada seluruh isi kitab itu atau seluruh bagian Alkitab.⁵⁹

⁵⁷Craig S. Keener, *The IVP Bible Background Commentary New Testament*, (Illinois: Intervarsity Press, 1993), 429

⁵⁸Ibid

⁵⁹Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, (Malang: Gandum Mas, 2009), 13

Dengan demikian penulis akan memaparkan konteks jauh dan konteks dekat dari teks Roma 8:12-14, sebagai berikut:

Konteks Dekat

Pada dasarnya konteks dekat menunjuk bagian yang sama persis sebelum atau setelah ayat atau ayat-ayat yang ingin ditafsir. Penyelidikan konteks dekat penting karena membantu penafsir memastikan, bagian Alkitab yang ingin ditafsir merupakan unit yang utuh.⁶⁰ Maka tafsiran yang diambil adalah melalui bagian-bagian dari perikop dan ayat sebelum dan sesudah teks yang akan ditafsir.

Di dalam ayat 1-2 James R. Edwards menyatakan bahwa “there is no condemnation for those who are in Christ”⁶¹. Pernyataan Edwards menjelaskan bahwa mereka yang hidup dalam Kristus akan diluputkan dari hukuman kekal sebab Roh Allah yang telah memerdekakannya.

Ayat 3-4 menjelaskan bahwa “the law offers proper diagnosis of disease, but no cure”⁶² artinya memang hukum taurat mampu menyatakan kesalahan bagi manusia namun tidak menyembuhkan. Oleh karena itu Allah mengutus anak-Nya di dalam Kristus untuk menjadi penebus bagi manusia yang hidup dalam Roh Allah dan tidak lagi dalam daging.

Penjelasan dalam ayat 5-8 menunjukkan bahwa pentingnya hidup dalam penyerahan diri total kepada Roh Allah yang menjamin kehidupan kekal melalui otoritas-Nya dibandingkan tetap hidup dalam kedagingan yang akan terus menerus mengakibatkan perseteruan dengan Allah dalam dosa yang tidak berkenan di hadapan Allah. Hal ini juga dinyatakan oleh John Stott, bahwa:

Paul has asserted that the only people in whom the law’s righteous requirement can be fulfilled are those who live not *kata sarka* (according to flesh) but *kata pneuma* (according to spirit or better Spirit), that is, those who follow the promptings and surrender to the control of the Spirit rather than the flesh.

⁶⁰Hasan Susanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode penafsiran Alkitab*, (Malang: Literatur SAAT, 1986), 299

⁶¹James R. Edwards, *New International Biblical Commentary Romans*, (USA: Hendrickson Publishers, 1992), 199

⁶²Ibid., 201

Sehingga dalam ayat 9-11 Paulus memberikan keyakinan kepada jemaat di Roma agar sungguh-sungguh mengerti bahwa ketika mereka lahir baru dengan menerima Kristus sebagai juruselamat (Yoh. 3:16), maka hidup mereka adalah milik Kristus dan Roh Allah diam di dalam mereka, sebab di dalam Kristus orang percaya tidak hidup dalam daging melainkan dalam Roh (Rm. 8:9).⁶³ Hal ini menjelaskan bahwa ketika Roh Allah ada dalam tubuh orang percaya, maka hidupnya akan dipimpin oleh roh menuju kepada kebenaran kekal, dan roh tersebut akan membangkitkan tubuh yang fana menjadi hidup yang kekal (Rm. 8:11).

Martyn dan Jones dalam buku berjudul “Romans The Sons Of God Exposition Of Chapter 8: 5-17” menjelaskan bahwa:

These two verse apply what the Apostle has been starting from verse 5 to verse 8, and then still more clearly in verse 9, 10 and 11. The word “therefore” tell us so. It is one of the most characteristic words of this Apostle. He always lays down his doctrine first, and then applies it, by using this word “therefore”.⁶⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa ayat 12 dan 13 merupakan kesimpulan dari ayat 5 hingga 11, maka rasul Paulus menggunakan kata “jadi” untuk memberikan kesimpulan yang juga pengajaran penting bagi jemaat untuk memahami hidup dalam Roh sehingga mampu menerapkan pengajaran ini secara pribadi dan individual agar tetap hidup dalam kehendak Allah, maka di ayat 14 rasul Paulus memberikan ketegasan bahwa mereka yang mampu hidup dalam pimpinan Roh Allah adalah anak Allah yang layak menerima keselamatan kekal.

Pada akhirnya dalam ayat 15-17 Paulus memberikan kepastian keselamatan yang kekal bagi mereka yang hidup dalam Roh Allah, tak ada ketakutan atau perbudakan dalam dosa lagi, sebab mereka menjadi anak Allah dan layak memanggil Allah sebagai Bapa (Rm. 8:15), diakui oleh Allah sebagai anak (Rm. 8:16), menjadi ahli waris dan menerima janji-janji Allah serta ikut merasakan kemenangan yang besar setelah

⁶³Th. Van Den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma ...*, 129

⁶⁴D. Martyn, Lloyd Jones, *Romans The Sons Of God Exposition Of Chapter 8: 5-17*, (Michigan: Zondervan Publishing House, 1975), 91

menghadapi tantangan besar bersama-sama dengan Kristus lalu dipermuliakan Allah (Rm. 8:17).⁶⁵

Di dalam Roma 8:26, merupakan bentuk dari pimpinan Roh Allah dalam kehidupan umat manusia, terutama dalam hal berdoa kepada Allah, dan hanya berlaku bagi orang-orang yang kudus dalam hidup setia akan pimpinan Roh (ay. 27). Maka karya sempurna Allah akan bekerja bagi mereka yang setia hidup dalam pimpinan Roh Allah (Rm. 8:28-30).

Dengan demikian yang menjadi konteks dekat dari teks ini adalah bahwa Paulus ingin menekankan hidup dalam Roh yang mendatangkan sukacita kekal serta menjauhi setiap perbuatan daging yang hanya akan mematikan dan mendatangkan dukacita bagi jemaat di Roma.

Konteks Jauh

Konteks jauh adalah konteks yang menjelaskan atau menyelidiki konteks yang lebih jauh atau luas dibandingkan dengan konteks dekat.⁶⁶ Maka penafsir harus berusaha mengambil ayat-ayat yang berkesinambungan dengan teks yang ditafsirkan.

Di dalam perjanjian lama telah dicatat bahwa ketika pemazmur melakukan dosa, hanya Roh Allah yang dapat memberikan keteguhan hati untuk bertobat, maka pemazmur sangat takut bila Roh Allah pergi dari hidupnya (Mzm. 51:12-13). Hal ini dikarenakan pemazmur sangat menikmati hidup oleh Roh, karena Roh Allah mampu menuntun orang percaya untuk hidup dalam kebenaran, itulah sebabnya pemazmur memohon agar Roh Allah sendiri yang menuntun kehidupannya untuk melakukan kehendak Allah (Mzm. 143:10).

Pembahasan tentang hidup oleh Roh di perjanjian baru ditekankan oleh Paulus kepada jemaat di Korintus agar mampu meninggalkan kedagingannya dan hidup dalam Roh dan kebenaran, sebab orang yang telah hidup dalam Kristus, yaitu yang telah

⁶⁵William Hendriksen, *New Testament Comentary Romans*, (Britain: The Banner Of Truth Trust, 1982), 265

⁶⁶Hasan Susanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode penafsiran Alkitab ...*, 300

mengalami kelahiran baru bahwa sepenuhnya hidup mereka milik Kristus dan tubuhnya merupakan bait Allah, Roh Allah diam di dalam tubuh tersebut (1 Kor. 3:16).

Paulus dalam surat Galatia juga memberikan pilihan kepada jemaat di Galatia untuk hidup menurut daging atau roh dengan pendapatnya bahwa mereka yang hidup dalam daging pasti berlawanan dengan Roh (Gal. 5:16-17), sebab perbuatan daging (Gal. 5:19-21) sangat bertentangan dengan kehendak Roh (Gal. 5:22-23), dan perbuatan Roh atau buah Roh merupakan kehendak Allah, maka mereka yang hidup dalam Roh akan dipimpin oleh Roh Allah setelah menyalibkan kedagingannya dan menjadi milik Kristus (Gal. 5:24-25).

Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa konteks dari teks ini dikarenakan keadaan manusia karena natur dosa akan lebih mengutamakan kedagingan dan harus segera berubah dalam pertobatan untuk hidup dalam Roh dan ketika mereka fokus hidup dalam Roh maka Kuasa Allah akan bekerja sangat luar biasa bagi mereka yang taat untuk hidup dipimpin oleh Allah dalam Roh dan kebenaran.

Struktur Teks Roma 8:12-14

Untuk memahami kata dari teks yang akan di eksegrasi maka diperlukan mengetahui arti dari kata tersebut, sehingga agar lebih jelas memahami kata tersebut perlu melihat struktur dari teks tersebut, maka struktur teks Roma 8:12-14 adalah:

Ayat 12: *Jadi, saudara-saudara, kita adalah orang berhutang, tetapi bukan kepada daging, supaya hidup menurut daging.*⁶⁷

:Ara ou=n(avdelfoi, (ovfeile,tai
evsme.n {Karena itu}, hai Saudara2, orang2 yang berkewajiban
kita adalah

A-677 O-179 A-80 O-193 E-67

CCQ CCB NMPN/NMPV NMPN V1PPAI---

⁶⁷ _____, *Alkitab*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1987), 199

ouv th/| sarki.
 bukan ~ kepada tubuh (yg dikuasai dosa)

O-169 O-1 S-43
 TN AFSD NFSD

tou/ kata.
 zh/n (sa, rka

~ menurut tubuh (yg dikuasai dosa) supaya hidup,
 O-1 K-90 S-43 Z-5
 ANSG PA NFSA V--PAN---⁶⁸

Ayat 13: *Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup.*⁶⁹

eiv ga.r kata.
 zh/te (sa, rka
 jika sebab menurut tubuh (yg dikuasai dosa) kamu hidup,
 E-52 G-23 K-90 S-43 Z-5
 CSE CCX PA NFSA V2PPAI---

me, llete avpoqnh, |skein\ eiv de.
 pneu, mati
 kamu harus mati; jika tetapi dengan Roh
 M-95 A-594 E-52 D-24 P-347
 V2PPAI--- V--PAN--- CSE CCV NNSD

⁶⁸Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 842

⁶⁹_____, *Alkitab ...*, 199

ta.j	pra,xeij	tou/	sw,matoj
~		perbuatan2	~
dosa)	O-1	P-428	O-1
	AFPA	NFPA	ANSG
			NNSG

qanatou/te (	zh,sesqeÅ
kamu mematikan,	kamu akan hidup.
Th-11	Z-5
V2PPAI---	V2PFMI--- ⁷⁰

Ayat 14: *Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah.*⁷¹

o[soi	ga.r	pneu,mati	qeou/
a;gontai (			
semua (orang) yang	Karena	oleh Roh	Allah
O-159	G-23	P-347	Th-38
OCRMPN	CCX	NNSD	NMSG
			V3PPPI---

ou-toi	ui`oi.	qeou/
eivsinÅ		
(orang2) ini	anak2	Allah
O-190	U-17	Th-38
ODEMPN	NMPN	NMSG
		V3PPAI--- ⁷²

Uraian eksegeze Roma 8:12-14

Langkah pertama dalam melakukan eksegeze yaitu dengan menganalisa kata yang terdapat di dalam teks Roma 8:12-14 untuk mendapatkan makna asli yang terkandung dalam teks tersebut.

Frasa “kita adalah orang berhutang”

⁷⁰Hasan Sutanto, *PBIK Jilid I ...*, 842

⁷¹_____, *Alkitab ...*, 199

⁷²Hasan Sutanto, *PBIK Jilid I ...*, 842

Frasa “kita adalah” dalam bahasa Yunani adalah *evsme.n* dari kata dasar *eivmi* yang berarti *i exist, i am*⁷³ dalam bahasa Indonesia orang pertama tunggal⁷⁴, menjadi, melambangkan, sama seperti⁷⁵; berada⁷⁶, tinggal.

Frasa “kita adalah” ditulis dalam bentuk first person plural indicative of *eivmi*, meaning *we are*⁷⁷ (kita adalah) atau kata kerja *eivmi* berarti “adalah” atau “to be”⁷⁸ dalam bentuk jamak, yang menunjukkan keadaan atau waktu dengan bentuk present indikatif aktif untuk menyatakan sesuatu yang berlangsung terus menerus atau berulang kali.⁷⁹ Artinya sesuatu keadaan yang harus dilakukan oleh orang-orang secara jamak serta terus menerus.⁸⁰ Maka, Frasa “kita adalah” dalam teks ini menunjuk kepada orang-orang percaya yang memiliki suatu tindakan untuk dilakukan serta melambangkan sesuatu tindakan yang harus terjadi.⁸¹ Dalam hal ini tindakan yang harus dilakukan orang-orang percaya adalah melakukan kehendak Allah dan lebih dalam lagi harus hidup menjadi, melambangkan, sama seperti kehendak Allah bahkan berada di dalam-Nya. Artinya orang percaya harus tetap stabil hidup dalam Roh dan kebenaran Allah dan bukan lagi hidup menurut tubuh yang dikuasai dosa atau keinginan daging.

Istilah “orang berhutang” diterjemahkan dalam bahasa Yunani yaitu *ovfeile,tai* dari kata *ovfeile,thj* dengan arti debtor⁸², under obligation⁸³,

⁷³Robert L. Thomas, *New American Standard Exhaustive Concordance Of The Bible*, (USA: America’s First Bible Publisher, 1971), 1645

⁷⁴John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris - Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), 56

⁷⁵Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 244

⁷⁶Ferdinan K. Suawa, *Memahami Gramatika Dasar ...*, 96

⁷⁷James Strong, *A Greek Dictionary Of The New Testament*, (Michigan: Baker Book House, 1981), 33

⁷⁸Ola Tulluan, *Bahasa Yunani*, (Batu: Literatur YPPH, 2007), 54

⁷⁹Ola Tulluan, *Bahasa Yunani ...*, 82

⁸⁰J. W. Wenham, *Bahasa Yunani Koine*, (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1987), 5

⁸¹Ferdinan K. Suawa, *Memahami Gramatika Dasar ...*, 35-36

⁸²Sakae Kubo, *A Reader’s Greek - English Lexicon Of The New Testament And A Beginner’s Guide For The Translation Of New Testament Greek*, (Michigan: Zondervan Publishing House, 1980), 139

⁸³Robert L. Thomas, *New American Standart ...*, 1671

sinner⁸⁴ dalam kamus bahasa Indonesia berarti orang yang berhutang⁸⁵, pendosa⁸⁶, dibawah janji atau keharusan untuk melakukan sesuatu⁸⁷, orang yang bersalah, orang yang berdosa⁸⁸.

Menurut Thayer arti dari istilah “orang berhutang” dalam teks ini adalah “*one who owes another, one held by some obligation, one who owes God penalty or of whom God can demand punishment as something due.*”⁸⁹ Searah dengan itu, menurut Rienecker and Rogers “orang berhutang” adalah “one who owes a moral debt (Rm. 1:14)”⁹⁰.

Spiros Zodhiates dalam buku “*Hebrew - Greek Key Word Study Bible*” menjelaskan bahwa:

“Orang yang berhutang” dapat diartikan dengan seseorang yang memiliki hutang berupa uang (Mat. 18:24), seseorang yang berhutang budi akan suatu anugerah (Rm. 15:27), seseorang yang berkewajiban untuk melakukan sesuatu kewajiban yang penting (Gal. 5:3). Penjahat, seseorang yang gagal melakukan sesuatu kewajiban (Mat. 6:12) yang artinya seseorang yang telah bersalah kepada kita, namun kita harus mampu mengampuni orang yang bersalah kepada kita seperti Allah telah mengampuni orang yang berdosa, para pendosa (Luk. 13:4).⁹¹

Dengan demikian, frasa “kita adalah orang berhutang” berarti bahwa Paulus ingin menekankan orang-orang percaya di Roma dan orang-orang percaya masa kini harus sadar akan status sebagai orang-orang yang berkewajiban, memiliki hutang budi, serta berkomitmen untuk bertindak secara moral dengan penuh ucapan syukur serta ketulusan hati dan totalitas hidupnya hanya kepada Tuhan yang memberi kehidupan (Rm. 6:7; 14) secara terus menerus, sebab Tuhan telah memberikan anugerah, menghapuskan dosa,

⁸⁴Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament Volume 2*, (Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, 1990), 550

⁸⁵John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris - Indonesia ...*, 167

⁸⁶Susilo Riwayati, Suci Nur Anisya, *Kamus Lengkap 3 Milyard Inggris - Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: SINAR TERANG, 1998), 198

⁸⁷Susilo Riwayati, Suci Nur Anisya, *Kamus Lengkap 3 Milyard ...*, 154

⁸⁸Hasan Sutanto, *PBIK Jilid II ...*, 594

⁸⁹Joseph Henry Thayer, *Greek - English Lexicon Of The New Testament*, (USA: Mott Media, 1977), 469

⁹⁰Fritz Rienecker, Cleon Rogers, *Linguistik Key to the Greek New Testament*, (Michigan: Zondervan Publication, 1980), 365

⁹¹*ovfeile, thj* opheiletes; from opheilo, to owe. A debtor. One who owing money (Mt. 18:24); one indebted for favors (Rm. 15:27); one morally bound to the performance of any duty (Gal. 5:3). Delinquent, one who fails in the performance of duty (Mt. 6:12). Generally a transgressor, sinner (Luk. 13:4). [Spiros Zodhiates, *Hebrew - Greek Key Word Study Bible*, (USA: AMG Publishers, 1996), 1657]

melepaskan dari tuntutan hukuman akan dosa dan memberikan jalan menuju kehidupan kekal. Oleh karena itu mereka harus menolak mengikuti keinginan daging yang memimpin pada kematian (Tit. 2:12).⁹² Maka, setiap orang percaya yang telah diselamatkan oleh Tuhan Yesus Kristus menjadi orang berhutang yang dituntut untuk memiliki kesadaran tinggi akan statusnya sebagai “orang berhutang” dan memiliki komitmen penuh untuk aktif melakukan suatu tindakan dengan ketaatan dan kesetiaan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari yang bukan hanya di bibir saja atau “*lip service*” di tengah-tengah kekelaman dunia sekalipun atau dalam kondisi apapun.

Frasa “oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu”

Frasa “oleh Roh” diterjemahkan dalam bahasa Yunani yaitu *pneu,mati* dari kata dasar *pneu/ma* yang berarti the Spirit of God or Christ (Luk 4:18), The Holy Spirit (Mat 3:11)⁹³ dalam bahasa Indonesia berarti Roh Kudus⁹⁴, Roh Allah atau Roh Kristus.

Frasa “oleh Roh” ditulis dalam bentuk noun neuter singular dative⁹⁵ yang berarti kata benda yang menyatakan obyek tak langsung sebagai pelengkap penyerta atau penderita.⁹⁶ Maka Frasa “oleh Roh” menjelaskan bahwa adanya campur tangan Roh Kudus melalui pertolongan Ilahi-Nya untuk senantiasa menyertai.

Frasa “kamu mematikan” diterjemahkan dalam bahasa Yunani yaitu “*qanatou/te*” dari kata dasar “*qanato,w*” yang berarti put to death⁹⁷, to make die, to be made dead in relation to (Rm. 7:4)⁹⁸, to kill, become dead⁹⁹, dalam kamus bahasa Indonesia berarti mematikan, membunuh, menghukum mati dan menyerahkan kepada maut (menghancurkan).¹⁰⁰

⁹²David Ibrahim, *Tafsiran Surat Roma*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), 168

⁹³William F. Arndt, F. Wilbur Gingrich, *A Greek - English Lexicon Of The New Testament and Other Early Christian Literature*, (USA : The University of Chicago Press, 1979), 578

⁹⁴Hasan Susanto, *PBIK II* ..., 651

⁹⁵Hasan Sutanto, *PBIK I* ..., 842

⁹⁶Ola Tulluan, *Bahasa Yunani* ..., 21

⁹⁷Sakae Kubo, *A Reader's Greek - English* ..., 139

⁹⁸Joseph Henry Thayer, *Greek - English Lexicon* ..., 283

⁹⁹James Strong, *A Concise Dictionary Of The Words In The Greek Testament*, (New York: The Methodist Book Concern, 1890), 34

¹⁰⁰Hasan Susanto, *PBIK Jilid II* ..., 354

Frasa “kamu mematikan” ditulis dalam bentuk Present. Ind. act¹⁰¹ atau kata kerja orang kedua jamak aktif yang berarti sesuatu perbuatan yang sedang dilakukan oleh orang secara jamak dan terus menerus serta harus terjadi.¹⁰²

Istilah “perbuatan-perbuatan” dalam bahasa Yunani *pra,xeij* dengan arti deed, act¹⁰³, action¹⁰⁴, conduct¹⁰⁵ (tingkah laku), praktek, fungsi (anggota tubuh), tindakan, perbuatan gaib (Kis. 19:18).¹⁰⁶

Dalam teks ini, Thayer menjelaskan arti dari “perbuatan-perbuatan” yang adalah “*in bad sense wicked deed, crime (Lk. 23:51)*”, yang artinya perbuatan buruk dengan terus melakukan perbuatan keji dan tindakan kriminal. Balz dan Schneider juga menjelaskan mengenai arti dari istilah “perbuatan-perbuatan” adalah “*In Rom. 8:13; Col. 3:9 also refers to evil deeds (“the deeds of the body” or “of the old nature”). Rom. 12:4 compares the body and its parts and asserts that not all parts have the same function (ou thn authn ecei pra,xein).*”¹⁰⁷ Dengan artinya perbuatan buruk antara kedagingan dengan natur keberdosaan dengan fungsi yang sama. Searah dengan itu Arndt dan Gingrich mengartikan lebih dalam lagi bahwa istilah “perbuatan-perbuatan” adalah “*acting, plan of action, undertaking*¹⁰⁸, *evil or disgracefull deed.*”¹⁰⁹ Yang artinya adalah perbuatan buruk dalam eksistensi sadar, dirancang atau dikonsep dengan sengaja untuk dilakukan dan membawa kepada maut. Maka dari ketiga pernyataan tersebut dapat diartikan secara sederhana mengenai arti dari istilah “perbuatan-perbuatan” adalah perbuatan keji atau tindakan kriminal berdasarkan keinginan daging atau natur keberdosaan yang dengan sengaja direncanakan untuk mendatangkan maut.

¹⁰¹Fritz Rienecker, Cleon Rogers, *Linguistik Key* ..., 365

¹⁰²J. W. Wenham, *Bahasa Yunani Koine*, (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1987), 5

¹⁰³Fritz Rienecker, Cleon Rogers, *Linguistik Key* ..., 365

¹⁰⁴Sakae Kubo, *A Reader's Greek - English* ..., 139

¹⁰⁵Spiros Zodhiates, *The Complete Word* ..., 1208

¹⁰⁶Barclay M. , Newman Jr., *Kamus Yunani-Indonesia* ..., 139

¹⁰⁷Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament Volume 3*, (Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, 1990), 145

¹⁰⁸Undertaking adalah perbuatan yang dapat membawa bahaya [John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris - Indonesia* ..., 615]

¹⁰⁹William F. Arndt, F. Wilbur Gingrich, *A Greek - English Lexicon Of The New Testament and Other Early Christian Literature*, (USA : The University of Chicago Press, 1979), 697-698

Istilah “perbuatan-perbuatan” memiliki bentuk noun female plural accusative¹¹⁰ dengan arti pemakaian akusatif adalah kata benda yang menjadi obyek langsung.¹¹¹ Maka istilah “perbuatan-perbuatan” merupakan kata benda yang menjadi target secara langsung dari kata kerja tersebut.

Istilah “tubuh” diterjemahkan dalam bahasa Yunani yaitu “*sw,matoj*” dari kata dasar *sw/ma* yang berarti tubuh¹¹². Dalam teks ini, Ricker Berry menjelaskan arti dari istilah “tubuh” yang adalah “*of a man, as i (2 Kor. 7:12), especially as the medium of human life and of human life as sinfull.*”¹¹³ Arndt dan Gingrich mengartikan dengan “*mostly of human beings (Mt. 5:29).*”¹¹⁴ Vine menjelaskan lebih luas lagi bahwa istilah “tubuh” adalah “*is the body as a whole, the instrument of life, wheter of man living (Matt. 6:22) or dead (Matt. 27:52). In Rev. 18:13 it is translated slaves.*”¹¹⁵ Dari ketiga penjelasan diatas dapat diartikan bahwa istilah “tubuh” adalah seluruh eksistensi dari bagian manusia yang nampak atau kelihatan.

Istilah “tubuh” memiliki bentuk noun neuter singular genetive¹¹⁶ atau kata benda genetik yang menyatakan milik.¹¹⁷ Maka istilah “tubuh” merupakan kepemilikan dari diri manusia tersebut.

Dengan demikian, frasa “oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu” berarti bahwa Paulus menasehatkan orang-orang Roma dan orang-orang percaya masa kini untuk meresponi bimbingan Roh Kudus agar segera aktif membunuh, mematikan, membuang, melenyapkan, membuat agar tidak ada lagi dan menghancurkan atau membuat jadi mati serta menghancurkan perbuatan-perbuatan buruk dan keji yang dilakukan oleh tubuh dalam kehidupan mereka secara terus menerus. Dalam hal ini orang percaya dituntut bukan saja aktif untuk mematikan perbuatan tubuh tetapi juga mampu menguasai tubuh atau diri dari dosa dan perbuatan-perbuatan yang buruk.

¹¹⁰Hasan Sutanto, *PBIK Jilid I* ..., 842

¹¹¹William D. Mounce, *Basic of Biblical Greek Edisi III*, (Malang: Literature SAAT, 2011), 43

¹¹²Hasan Sutanto, *PBIK Jilid II* ..., 741

¹¹³George Ricker Berry, *A Greek - English Lexicon* ..., 146

¹¹⁴William F. Arndt, F. Wilbur Gingrich, *A Greek - English Lexicon* ..., 336

¹¹⁵W. E Vine, *Expository Dictionary Of New Testament Words* ..., 136

¹¹⁶Hasan Sutanto, *PBIK Jilid I* ..., 842

¹¹⁷Ola Tulluan, *Bahasa Yunani* ..., 20

Frasa “dipimpin Roh Allah”

Istilah “dipimpin” diterjemahkan dalam bahasa Yunani yaitu “*agontai*” dari kata dasar *agw* dengan arti *to lead*¹¹⁸, membawa serta, menuntun.¹¹⁹ Dalam teks ini, G. R. Berry menjelaskan istilah “dipimpin” adalah “*to lead, bring to destination, of purpose; to spend, as of time; to keep as a particular day*”¹²⁰. Arndt dan Gingrich menjelaskan arti istilah dari “dipimpin” adalah “*of the working of the spirit on man lead, guide*”¹²¹. Balz dan Schneider menjelaskan istilah “dipimpin” lebih dalam lagi bahwa “*In their manner of life brothers of the faith are to allow themselves to be led by God’s Spirit (Gal. 5:18; Rom. 8:14)*”¹²². Hayes menjelaskan bahwa:

Bila seseorang dilahirkan dari Roh Allah, maka ia tidak lagi bekerja sendiri, sebab orang tersebut menjadi sarana Allah yang dipakai untuk menjalankan misi Allah bagi dunia dan dimana hal tersebut hanya berlaku bila orang tersebut menjadi anak Allah yang dipercayakan perkara-perkara yang besar (Yoh. 3:8).¹²³

Stamps menjelaskan dengan lebih lengkap dan komprehensif tentang istilah “dipimpin”, bahwa:

Roh Kudus berdiam di dalam anak Allah supaya memimpinnya agar berpikir, berbicara dan bertindak sesuai dengan Firman Allah. *Pertama*, Roh Kudus memimpin terutama dengan dorongan-dorongan yang: melalui dorongan batiniah untuk melakukan kehendak Allah dan mematikan perbuatan buruk tubuh (ay. 13; Fil. 2:13; Tit. 2:11-12); hidup senantiasa selaras dengan Alkitab (1 Kor. 2:12-13; bd. 2 Pet 1:20-21); dimaksudkan memberi pengarahan dalam hidup ini (Luk. 4:1; Kis. 10:19-20; 16:6-7); bertentangan akan keinginan-keinginan berdosa (Gal. 5:17-18, 1 Pet. 2:11); mendorong orang percaya agar bertekun dalam iman dan mengingatkan mereka mengenai kemurtadan dan iman pribadi dalam Kristus (ay. 13; Ibr. 3:7-14); menguatkan orang percaya untuk mentaati Roh Kudus. *Kedua*, Dorongan Roh Kudus datang oleh: membaca Firman Allah (Yoh. 14:26; 2 Tim. 3:16-17); berdoa dengan sungguh-sungguh (ay. 26; Kis. 13:2-3); mendengarkan khotbah dan ajaran yang saleh (2 Tim. 4:1-2; Ibr. 3:7,17); menjalankan

¹¹⁸Fritz Rienecker, Cleon Rogers, *Linguistik Key* ..., 365

¹¹⁹Hasan Sutanto, *PBIK Jilid II* ..., 16

¹²⁰George Ricker Berry, *A Greek - English Lexicon* ..., 84

¹²¹William F. Arndt, F. Wilbur Gingrich, *A Greek - English Lexicon* ..., 14

¹²²Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary* ..., 25

¹²³Norvel Hayes, *Penyelamatan Jiwa Dari Neraka*, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 2013), 25

pernyataan-pernyataan Roh (lih. 1 Kor. 12:7-10); memperhatikan nasihat orang tua dan para pemimpin Kristen yang dapat diandalkan (Ef. 6:1; Kol 3:20).¹²⁴

Istilah “dipimpin” memiliki bentuk pres. Ind. Pass.¹²⁵ atau verb indicative present passive 3rd person plural¹²⁶ atau kata kerja pasif indikatif¹²⁷ orang ketiga jamak yang artinya nasehat Paulus bagi orang-orang Roma dan orang-orang percaya masa kini untuk memiliki kesediaan atau kerelaan hati untuk taat dipimpin oleh Allah yang akan aktif memimpin dan memelihara kehidupan mereka secara terus menerus.

Dengan demikian, frasa “dipimpin Roh Allah” berarti orang percaya harus mengalami kelahiran baru sehingga kehidupannya akan tunduk dalam pimpinan dan otoritas Allah bagi dirinya.

II. HASIL PEMBAHASAN

Prinsip Self-Spiritual Therapy Menurut Roma 8:12-14

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis akan menguraikan prinsip self-spiritual therapy menurut Roma 8:12-14 yang adalah memiliki kesadaran sebagai orang percaya, pertobatan secara intensif, memberi diri dipimpin Roh Kudus dan penguasaan diri.

Memiliki Kesadaran Sebagai Orang Percaya

Setiap orang percaya yang telah menerima keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus, memiliki hutang kepada Allah yang telah menebus mereka dari hukuman maut, sebab penebusan hutang yang telah Allah lakukan di dalam Kristus bagi orang percaya sebagai obyek tindakan penebusan Allah, hanya dapat dilakukan oleh Allah sendiri tanpa adanya campur tangan manusia sedikitpun (Mzm. 103:4; Gal. 3:13).

¹²⁴Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun*,... 1854

¹²⁵Fritz Rienecker, Cleon Rogers, *Linguistik Key* ..., 365

¹²⁶Barbara Friberg, Timothy Friberg, *Analytical Greek New Testament*, (Michigan: Baker Book House, 1989), 488

¹²⁷Kata kerja pasif indikatif, dimana subjek melakukan tindakan dalam verba aktif, dan menerima tindakan dalam verba pasif [William D. Mounce, *Basic of Biblical Greek Edisi III*, (Malang: Literature SAAT, 2011), 128]

Hutang merupakan suatu kewajiban yang harus dibayar oleh seseorang dan dituntut untuk segera melunasinya, begitupula semua orang telah berbuat dosa (Rm. 3:23) dan harus menerima hutang dosa dan tuntutan dari dosa tersebut yang adalah maut (Rm. 6:23). Namun Kristus telah menunjukkan kasih-Nya dengan melunasi tuntutan dosa tersebut di kayu salib ketika manusia masih hidup dalam dosa (Rm. 5:8; 1 Yoh 4:10). Oleh karena itu orang percaya berkewajiban atau berhutang pada Kristus yang telah memberikan anugerah kekal-Nya dan setia serta taat untuk melayani Tuhan di dalam Roh dan kebenaran (1 Kor. 6:19,20).¹²⁸ Maka orang percaya akan menjadi hamba Allah yang terus mengalami pengudusan setelah dimerdekakan (Rm. 6:22) dan tidak lagi hidup di bawah kuasa dosa (Rm. 7:14).¹²⁹

Dengan demikian, orang percaya harus memiliki kesadaran penuh secara pribadi (self-awareness) akan status mereka sebagai orang yang berhutang atau memiliki kewajiban hanya kepada Allah yang telah memberi anugerah keselamatan kekal. Maka pentingnya kesadaran bagi orang percaya untuk hidup dalam kebenaran dengan segenap hati dan total hanya kepada Tuhan selama hidupnya (Kol. 3:23). Melalui kesadaran tersebut orang percaya akan hidup bergaul intim dengan Tuhan dalam doa, membaca dan merenungkan Firman Tuhan setiap waktu serta melakukannya (melakukan self-spiritual therapy) dengan penuh sukacita disertai sikap hati yang tulus (Mzm. 119:2,97).

Pertobatan Secara Intensif

Pertobatan bukan hanya dilakukan oleh orang percaya pada awal kehidupan Kristen atau saat lahir baru saja, melainkan merupakan tantangan untuk memperbarui cara hidup Kristen mereka secara terus menerus. Mereka harus bertobat dari apa yang tidak menyenangkan bagi Allah hari lepas hari.¹³⁰ Kendatipun demikian orang percaya selama masih hidup dalam daging akan sering tergoda untuk melakukan dosa walau

¹²⁸Gerald W. Peterman, *The NIV Matthew Henry Commentary In One Volume*, (Michigan: Zondervan Publishing House, 1992), 581

¹²⁹Robert Jamieson, A. R. Fauset and David Brown, *Commentary Of The Whole Bible*, (Michigan: Zondervan Publishing House, 1970), 1160

¹³⁰Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 2*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 246

sudah lahir baru sekalipun, sehingga harus tetap bertahan dalam setiap godaan dan pertobatan dilakukan secara terus menerus.

Maka, bagi orang percaya bertobat bukan hanya saat awal terima Kristus sebagai Juruselamat secara pribadi, tetapi juga harus secara intensif melakukan pertobatan akan dosa-dosanya setiap waktu dalam ketulusan hati di hadapan Tuhan. Dengan melakukan self-spiritual therapy akan memungkinkan orang percaya untuk menyadari, mengakui serta memohon ampun akan setiap kesalahannya kepada Tuhan, sebab Roh Kudus yang bekerja untuk menginsafkan orang percaya dari semua dosa-dosanya hari lepas hari (Yoh. 16:8).

Memberi Diri Dipimpin Roh Kudus

Sebagai orang percaya yang telah lahir baru dan bertobat harus memberikan totalitas hidupnya dipersembahkan hanya kepada Tuhan sebagai ibadah yang tulus dan harus berani tampil beda dari keadaan dunia ini dengan hidup dalam otoritas Allah yang telah memberikan karunia keselamatan kekal (Rm. 12:1-2).

Kesaksian rasul Paulus bahwa semenjak Paulus hidup dalam pimpinan Roh Kudus, maka tabiat manusia berdosa, kedagingan dan natur kejahatan telah dipatahkan dan tidak lagi menguasai dan menjadi kewajiban hidupnya.¹³¹ Morris mengatakan bahwa “Yang menjadi ciri khas dari Kekristenan adalah orang beriman yang paling kecil sekalipun memiliki Roh Allah dalam dirinya.”¹³² Agar manusia dapat memahami kebenaran-kebenaran Allah yang menjadi dasar kehidupannya di dunia ini, mereka harus diiluminasi¹³³ oleh Roh Allah yang menjadi penuntun.¹³⁴ Dengan mengikuti bimbingan Roh Kudus, orang percaya belajar untuk hidup sebagai anak-anak Allah.¹³⁵ Setiap orang

¹³¹Kenneth S. Wuest, *Wuest Word Studies From Greek New Testament Volume One*, (Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1989), 133

¹³²Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru*, (Malang: Yayasan Gandum Mas, 2001), 101

¹³³Iluminasi berarti penerangan [Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, 325]

¹³⁴Herman Bavink, *Dogmatika Reformed Jilid I: Prolegomena*, (Surabaya: Momentum, 2011), 365

¹³⁵Anthony A. Hoekma, *Diselamatkan Oleh Anugerah*, (Surabaya: Momentum, 2013), 38

yang menjadi percaya kepada Kristus, lahir baru dan bertobat akan menjadi anak Allah yang menerima sukacita kekal (Gal. 4:5)¹³⁶

Anak dalam keluarga Allah adalah mereka yang dipimpin oleh Roh Allah (Mat. 3:17; 4:1). Roh Kudus, yang memimpin seluruh kehidupan Yesus sebagai Anak, juga memimpin kehidupan orang percaya sebagai anak Allah.¹³⁷ Oleh karena itu menjadi Anak Allah adalah tujuan yang mulia dari kemenangan kasih karunia, yang dipimpin Roh Allah (Gal 5:18). Mulai dari saatnya seseorang menerima Roh, yang hidupnya diarahkan oleh Roh, sudah mempunyai hubungan seperti anak dengan Bapak, dan sudah mempunyai derajat yang memberi hak istimewa.¹³⁸ Bimbingan Roh tak pernah lepas dari kehendak Bapa terhadap anak-Nya.¹³⁹

Kata dipimpin selalu menunjukkan bahwa adanya kerja sama antara orang yang dipimpin dan yang memimpin, maka harus adanya respon dari orang percaya dengan segenap hati untuk hidup taat dalam pimpinan Roh Kudus yang juga disebut dengan hidup atau berjalan dalam Roh (Rm. 8:4; Gal. 5:18; Luk. 4:1).¹⁴⁰ Berjalan dalam Roh berarti bahwa orang percaya hidupnya tidak stagnan atau diam di tempat, namun harus terus menerus bergerak maju atau berjalan maju bersama Allah untuk berjuang dalam ketaatan hidup melalui pimpinan Roh Allah di dalam Kristus sang Juruselamat dengan menjalin hubungan intim kepada Allah dalam komunikasi melalui doa, pembacaan Firman Tuhan, pujian penyembahan, persekutuan dan menerapkan perintah Tuhan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga hidupnya kokoh dan teguh dalam kebenaran Allah.¹⁴¹ Hanya dengan dipimpin oleh Roh Allah maka orang percaya akan berhasil hidup dalam kehendak Allah.

Maka orang percaya harus berjalan maju dalam ketaatan dan kesetiaan secara progresif terhadap pimpinan Allah dengan ketulusan dan kerelaan hati dalam seluruh aspek kehidupannya.

¹³⁶Kenneth S. Wuest, *Wuest Word Studies* ..., 134

¹³⁷David Ibrahim, *Tafsiran Surat Roma* ..., 169

¹³⁸R. P. Martin, *Tafsiran Alkitab Masa Kini* 3, ..., 440

¹³⁹Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* 2 ..., 194

¹⁴⁰David Ibrahim, *Tafsiran Surat Roma* ..., 169

¹⁴¹Henry H. Halley, *Halley's Bible Handbook An Abbreviated Bible Comentary*, (Michigan: Zondervan Publishing House, 1965), 588

Penguasaan Diri

Penguasaan diri merupakan salah satu buah Roh yang menjadi bagian hidup orang percaya (Gal. 5:23), maka Roh Kuduslah yang berkarya dalam kehidupan orang percaya untuk menguasai diri sebab pribadi Roh Kudus berada pada manusia dengan istilah pimpinan, gerakan, pencerahan, iluminasi, urapan atau pembersihan. Sehingga ketika orang percaya mampu menguasai diri itu berarti Roh Kudus yang menggerakkan, mencerahkan serta mengurapi dan bukan kekuatan diri sendiri.¹⁴² Oleh sebab itu kehadiran Roh Kudus dalam hidup orang percaya akan memampukan mereka untuk menguasai diri dan menuntun serta memimpin orang percaya kepada karakter Ilahi, sebab karakter dan tindakan ini merupakan wujud nyata dari teladan kehidupan orang percaya, sehingga orang percaya memiliki kewajiban untuk menghancurkan perbuatan daging yang penuh akan dosa agar mampu dituntun oleh Roh Kudus.¹⁴³

Dalam upaya penguasaan diri perlu adanya peperangan terus menerus terhadap segala yang membatasi Karya Allah dalam hidup orang percaya (bd. 6:11-19).¹⁴⁴ Peperangan yang dimaksud ialah selain melawan iblis, orang percaya juga harus melawan hawa nafsu dari dalam diri (tabiat dosa) dengan berkomitmen untuk berserah penuh pada kehendak Ilahi yang harus ditaati (Gal. 5:16) agar bukan maut melainkan hidup sebenarnya yang diperoleh.¹⁴⁵ Sehingga karya Roh Kudus bekerja dengan luar biasa dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, orang percaya yang terus menerus berusaha menguasai diri dan mematikan perbuatan-perbuatan dosa melalui tuntunan Roh Kudus dengan segenap hati dalam perjalanan hidupnya di dunia ini akan mengalami pengudusan dan pembenaran dari Allah secara progresif¹⁴⁶, sebab hanya Roh Kuduslah yang mampu menguduskan

¹⁴²Stephen Tong, *Hidup Kristen Yang Berbuah*, (Surabaya: Momentum, 2014), 83

¹⁴³William Hendriksen, *New Testament Comentary Romans*, (Britain: The Banner Of Truth Trust, 1982), 254

¹⁴⁴Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun,... 1854*

¹⁴⁵R. P. Martin, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 440

¹⁴⁶Robert Haldane, *An Exposition Of Romans*, (Virginia: Mac Donald Publishing Company, 1958), 349

dan membersihkan hati orang percaya, namun tanggung jawab dari anak Allah adalah tetap menjaga tempat tinggal Roh Kudus, Bait Roh Kudus atau tubuh orang percaya untuk tetap suci dan bersih.¹⁴⁷ Maka dengan adanya penguasaan diri dan tuntunan Roh Kudus, orang percaya akan mampu mematikan natur dosa atau perbuatan-perbuatan daging yang penuh akan dosa dan menjaga tubuh tetap bersih, suci dan kudus.

III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil eksegeze peneliti menemukan bahwa dari pengajaran Paulus kepada jemaat di Roma, bahwa mereka harus menyadari ketika mereka percaya kepada Yesus, maka mereka menjadi orang berhutang yang memiliki kewajiban kepada Tuhan untuk hidup hanya dalam kehendak Allah, sehingga mereka harus mematikan semua perbuatan-perbuatan buruk yang bersifat kedagingan dan terus berusaha untuk hidup dipimpin dan dituntun Roh Allah dalam kehidupan mereka secara pribadi. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kecerdasan rohani mereka sehingga terciptanya karakter Ilahi dalam kehidupan mereka. Ketika orang percaya menjalin hubungan yang intim dengan Allah secara intensif dengan kesadaran yang penuh dalam ketaatan dan kesetiaan membaca, merenungkan, melayani dan menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupannya, dengan mengikuti ibadah, pendalaman Alkitab, seminar Kristen, pujian dan penyembahan (baik secara pribadi maupun kelompok), dan berdoa (secara pribadi maupun persekutuan doa, doa puasa dan jaringan doa) serta hidup dalam ketaatan akan Firman Tuhan yang hanya untuk Allah semata, maka mereka akan menumbuhkan spiritualitas dan iman mereka kepada Tuhan. Sebab kuasa Supranatural Allah akan bekerja bagi mereka yang sungguh-sungguh setia dan taat menjalin hubungan dengan Allah dengan ketulusan hati hari lepas hari.

Oleh karena itu berdasarkan pengajaran Paulus kepada jemaat di Roma, peneliti menemukan prinsip self-spiritual therapy sebagai berikut: *Pertama*, memiliki kesadaran sebagai orang percaya. *Kedua*, pertobatan secara intensif. *Ketiga*, memberi diri dipimpin

¹⁴⁷G. J. Baan, *Tulip Lima Pokok Calvinisme*, (Surabaya: Momentum, 2012), 170

Roh Kudus. *Keempat*, penguasaan diri. Empat prinsip ini dapat memampukan orang percaya untuk dapat meningkatkan kerohanian mereka.

Dengan demikian, prinsip self-spiritual therapy menurut Roma 8:12-14 adalah dimana orang percaya tunduk taat dan setia akan otoritas Allah dalam hidupnya dengan menyadari status sebagai orang percaya, melakukan pertobatan secara intensif, memberi diri dipimpin Roh Kudus dan mampu menguasai diri. Maka guna meningkatkan kecerdasan rohani, orang percaya harus mampu menerapkan prinsip self-spiritual therapy dalam kehidupannya.